BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan memiliki cara yang digunakan dan ditetapkan dalam membuat perancangan sampai kepada hasil yang diinginkan. Strategi yang digunakan dimulai dari pemilihan khalayak sasaran dengan pengembangan *consumer insight* dan *consumer journey* hingga ke pemilihan huruf dan warna.

Agar perancangan media dapat efektif maka itu dibutuhkan konsep dalam strategi perancangan yang baik. Berikut ini merupakan tahap-tahap strategi perancangan dalam membuat buku cerita:

III.1.1 Khalayak Sasaran

Berdasarkan kebutuhan memberikan pengenalan Sepuluh Perintah Tuhan sejak dini maka dapat diposisikan sebagai berikut.

Geografi: Negara Kesatuan Republik Indonesia, Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, gereja–gereja Kristen Protestan (Gereja Kristen Indonesia, Gereja Bethel Tabernakel, Gereja Bethel Indonesia, Gereja Kristen Kemah Daud, Gereja Kristen Jawa, Gereja Kristen Perjanjian Baru).

Demografi: Anak-anak umur 9-10 tahun, jenis kelamin perempuan dan laki-laki, agama Kristen Protestan, pendidikan SD Kristen kelas 5 dan 6, pendidikan Kristen Sekolah Minggu Kelas Besar (6-12 tahun), golongan sosial menengah keatas

Psikografi: bergaya hidup modern, penggemar kisah cerita, suka membaca buku cerita, rajin mengikuti kegiatan Sekolah Minggu, berperilaku aktif dalam merespon pengajar/guru Sekolah Minggu.

III.1.2 Tujuan Komunikasi

Pengenalan, penghafalan, dan pemahaman dasar dari nilai-nilai Sepuluh Perintah Tuhan, serta sebagai pemenuhan sisi spiritual kepada Tuhan dan usaha pembentukan karakter kekristenan sejak dini

III.1.3 Pendekatan Komunikasi

III.1.3.1 Komunikasi Visual

Berdasarkan pendekatan khalayak sasaran pada perancangan media informasi ini, maka gaya visual yang digunakan adalah ilustrasi kartun yang dikenali anak-anak berusia 9-11 tahun dengan proporsi yang mendukung gestur karakter tokoh yang ingin dibentuk di dalam cerita dan kombinasi warna, sesuai dengan karakter anak yang sederhana dan suka berimajinasi tanpa batas.



Gambar III.1 Contoh ilustrasi buku rohani Kristen
Sumber: Dokumentasi pribadi
(22 Mei 2016)

III.1.3.2 Komunikasi Verbal

Berdasarkan pendekatan khalayak sasaran maka gaya komunikasi verbal yang digunakan berupa *story telling*, menceritakan kembali kehidupan para tokoh karakter Alkitab yang mengandung nilai dan pesan moral yang sama dengan poin Sepuluh Perintah Tuhan. Terdapat penyesuaian cara penyampaian bahasa yang sederhana dan lugas, sesuai dengan penekanan inti cerita yang dibagi menjadi dua adegan yaitu sebelum (*before*) dan sesudah (*after*) yang berisi pesan moral di

akhir cerita. Serta bagian halaman yang membahas Renungan, Pokok doa, dan pertanyaan yang merangsang pembaca untuk mengingat kembali jalan cerita.

III.1.4 Materi Pesan

Pesan-pesan moral yang ada di dalam media buku ini meliputi kisah Ayub yang mengajarkan tentang kesetiaan kepada Tuhan, kisah Sadrakh, Mesakh, Abednego tentang ketetapan hati yang menyembah kepada Tuhan, kisah bangsa Babel, kisah penciptaan serta alasan Tuhan mengkuduskan hari ketujuh, kisah Ishak yang patuh kepada Orang tuanya, kisah Kain, kisah Yusuf yang mempertahankan kekudusan dan harga dirinya, kisah Akhan, kisah Ananias Safira, dan kisah tentang Raja Daud.

III.1.5 Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa yang dekat dan dimengerti oleh anak-anak yaitu sederhana, menuntun dan lugas. Namun tidak menghilangkan dari maksud dan tujuan dari nilai-nilai dari inti pesan moral cerita yang ingin disampaikan. Sehingga penggayaan bahasa yang santai namun tetap menuntun.

III.1.6 Khalayak Sasaran Perancangan

III.1.6.1 *Consumer Insight*

Anak-anak usia 9-10 tahun → Sekolah Dasar → Pengenalan jati diri → Hobi → menggambar, membaca buku, bermain musik, olah raga, dll → Aktif kegiatan dan kritis bertanya → Meniru dan belajar perilaku orang di sekitarnya.

III.1.6.2 *Consumer Journey*

Biodata: Albertus Novrianto , umur 9 tahun, SD Kristen Yahya Bandung, kelas 5, Sekolah Minggu GKPB Fajar Pengharapan Lembang, kelas Besar (6-12 tahun).

Kegiatan hari Minggu, 8 Mei 2016.

05.30-06.00 Bangun tidur

06.00-06.30 Mandi dan sarapan

06.30-07.00 Memakai pakaian dan memasukan alat-alat tulis ke dalam tas. (tas punggung, pulpen, buku catatan, kotak pensil)

07.00-07.30 Berangkat ke gereja

07.00-09.00 Mendengarkan ajaran firman Tuhan dari Pengajar Sekolah Minggu (bercerita kisah, pembacaan ayat Alkitab, berdoa)

09.00-09.30 Istirahat makan pagi, bermain di arena bermain (poster, *ceiling banner)*

09.30-10.00 Membentuk kelompok kecil (5-7 anak) untuk membaca buku cerita di perpustakaan didampingi Pengajar Sekolah Minggu (*mini x banner*, *ceiling banner*)

10.00-11.00 Makan siang bersama orang tua (warta gereja)

11.00-12.00 Pulang ke rumah

12.00-13.00 Bermain *game*

13-00-15.00 Tidur Siang

15.00-17.00 Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (lembar jadwal pelajaran)

17.00-18.00 Menonton televisi

18.00-18.30 Makan malam

18.30-21-00 Bermain *game* dan membaca buku cerita (media utama buku)

21.00-21.30 Mendengarkan cerita dongeng dari Orang tuanya

21.30-05.30 Tidur Malam

Dari hasil *Consumer Journey* di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Albertus Novrianto memiliki *point of view* pada peralatan sekolah (tas punggung, pulpen, buku catatan, kotak pensil), ruang kelas, ruang perpustakaan dan halaman sekolah yang dapat ditempatkan berbagai elemen-elemen media pendukung serta media utama sesuai dengan psikografi khalayak sasaran.

III.1.7 Strategi Kreatif

Perancangan media informasi ini menggunakan media yang sudah dikenal dan digemari khalayak sasaran yaitu media visual yang menggabungkan antara tulisan dan ilustrasi cerita dengan karakter para tokoh Alkitab, tentang pemaknaan yang mengandung pesan nilai dan moral dari setiap Sepuluh Perintah Tuhan dan

ilustrasi dengan menggunakan proses *story telling* atau bercerita. Serta menuntun khalayak sasaran agar lebih mendalami lewat renungan, pokok doa dan pertanyaan yang mengingatkan kejadian di dalam cerita.

III.1.7.1 *Copywriting*

Penulisan nama judul buku bermaksud memberi ajakan untuk mengenal dari isi buku kepada khalayak sasaran yang melihat sampul depan buku, *sub* judul dari setiap cerita tentang inti dari pesan yang diangkat ditambah sumber cerita dari ayat-ayat di dalam Alkitab, bahasa penulisan konten cerita berpusat pada nilai moral yang berhubungan dengan nilai moral Sepuluh Perintah Tuhan. Penulisan cerita dengan pendekatan sisi psikologis anak-anak berumur 9-11 tahun, penyederhanaan bahasa cerita dari ayat-ayat Alkitab namun tidak mengurangi konteks, nilai dan makna dari setiap Perintah-Perintah Tuhan.

III.1.7.2 *Storyline*

Prolog: Tuhan menurunkan perintah-perintah Nya melalui Musa. Supaya manusia mengasihi Tuhan dan saling mengasihi sesama.

Perintah 1 Jangan ada tuhan lain di hadapan Ku.
Subjudul: Ayub yang tetap setia kepada Tuhan.

Perintah 2 Jangan membuat patung untuk disembah.
Subjudul: Sadrakh, Mesakh, Abednego hanya menyembah kepada Tuhan.

Perintah 3 Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan.
Subjudul: Keangkuhan bangsa Babilonia kepada Tuhan.

Perintah 4 Kuduskanlah hari Sabat.
Subjudul: Tuhan mengkhususkan hari ketujuh.

Perintah 5 Hormatilah Ayah dan Ibumu.
Subjudul: Ketaatan Ishak kepada perintah Orang tuanya.

Perintah 6 Jangan membunuh.
Subjudul: Dosa Kain kepada adiknya Habel.

Perintah 7 Jangan berzinah.
Subjudul: Yusuf berhasil menjaga kekudusannya.

Perintah 8 Jangan mencuri.
Subjudul: Pencuri di antara Orang Israel.

Perintah 9 Jangan berdusta.
Subjudul: Ananias dan Safira mendustai Tuhan.

Perintah 10 Jangan mengingini milik orang lain.
Subjudul: Raja Daud mengingini Istri hambanya.

III.1.7.2.1 Penjabaran *Storyline*

a. Perintah 1 Jangan ada tuhan lain di hadapan Ku.
Subjudul: Ayub yang tetap setia kepada Tuhan
Sumber firman: Ayub 1:1-22, Ayub 2:1-13

Ayub adalah orang yang takut akan Tuhan, setia dan sangat diberkati, Ayub memiliki 7,000 domba, 3,000 unta, 1,000 lembu, 500 keledai, 10 anak dan banyak pesuruhnya. Pada suatu saat pesuruh Ayub lari-lari datang ke Ayub lalu berkata semua ternaknya mati dan anak-anaknya juga mati mendadak. Ayub berduka, bersujud di hadapan Tuhan sambil berkata ‘Tuhan, walaupun aku sedih kehilangan anak dan ternak, aku tetap sayang kepada Tuhan’

Kemudian kulit Ayub kena penyakit bisul bernanah di semua badannya, istri dan teman-teman Ayub juga berkata kalau Tuhan tidak sayang lagi sama Ayub. Tapi Ayub tahu Tuhan tetap sayang sama dia, Ayub tetap memuji dan menyembah Tuhan. Tuhan mendengar itu sangat gembira karena Ayub tetap

setia kepada Tuhan. Tuhan lalu memberikan dua kali lipat semua yang telah hilang dari Ayub.

Renungan Melalui cerita Ayub, Tuhan ingin kita semua setia dan sayang sama Tuhan.
Pokok Doa: 'Ya Tuhan, berikanlah aku hati yang tetap setia dan sayang kepada Mu.'
Pertanyaan: 'Apa yang Ayub lakukan setelah Tuhan menguji Ayub kedua kalinya?

b. Perintah 2 Jangan membuat patung untuk disembah.
Subjudul: Sadrakh, Mesakh, Abednego hanya menyembah kepada Tuhan.
Sumber firman: Daniel 1:3-7, Daniel 3:13-27

Sadrakh, Mesakh, Abednego adalah tiga pemuda Yehuda yang taat menyembah Tuhan. Ketika Raja Nebukadnezar memerintahkan semua orang untuk sujud menyembah kepada patung emas buatannya, hanya Sadrakh, Mesakh, Abednego yang menolak perintah Raja. Lalu Raja Nebukadnezar marah dan memanggil mereka bertiga.

Raja bertanya 'Apakah benar, bahwa kamu tidak memuja dewaku dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu? Jika kamu tidak menyembah, akan aku lempar ke dalam tungku perapian yang menyala.' Lalu Sadrakh, Mesakh, Abednego bersikap untuk tetap dengan pendirian mereka. Sehingga mereka dilempar kedalam tungku perapian. Namun Tuhan memerintahkan malaikat Nya untuk menyertai, dan mereka selamat dari hukuman. Raja takjub dan bersujud menyembah Tuhan.

Renungan: Tuhan menyertai anak-anak yang menyembah hanya kepada Dia.
Pokok Doa: 'Ya Tuhan, aku mau selalu menyembah dan memuji Engkau.'
Pertanyaan: 'Siapa yang menyertai Sadrakh, Mesakh, Abednego di dalam perapian?'

c. Perintah 3 Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan.

Subjudul: Keangkuhan bangsa Babel kepada Tuhan.

Sumber firman: Kejadian 11:1-11, Kejadian 11:4-7

Bertahun-tahun sesudah banjir air bah surut di muka bumi, hanya ada satu bahasa di dunia ini. Semua orang berbicara dalam bahasa yang sama. Tuhan menyuruh mereka mengisi seluruh bumi, tetapi mereka hanya mau tinggal tetap di satu daerah. ‘Ayo, kita membuat batu bata. Mari kita dirikan kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit supaya kita termasyhur dan tidak tercerai berai di bumi.’ Kata mereka dengan angkuh.

Tuhan menghukum mereka oleh karena mereka tidak taat. Lalu Tuhan menciptakan berbagai bahasa sehingga pembicaraan mereka menjadi berbeda sampai kacau satu dengan yang lainnya, sehingga bangunan itu tidak dapat mereka selesaikan. Tuhan mengacaukan usaha mereka. Dalam waktu singkat manusia ingin memuliakan diri mereka dan bukannya Tuhan. Tuhan akan menjatuhkan orang-orang yang angkuh.

Renungan: Tuhan ingin kita jadi anak yang taat dan menghormati nama Nya.

Pokok Doa: ‘Ya Tuhan, aku mau selalu rendah hati dan berharap kepada Mu’

Pertanyaan: ‘Apakah bangsa Babel berhasil membuat menara sampai ke langit?’

d. Perintah 4 Kuduskanlah hari Sabat.

Subjudul: Tuhan mengkhususkan hari ketujuh.

Sumber firman: Kejadian 2:2

Pada masa penciptaan, Tuhan menjadikan langit bumi dan ‘Jadilah terang’ pada hari pertama. Hari kedua Tuhan menciptakan cakrawala. Daratan kemudian dipisahkan dari lautan dan tumbuh-tumbuhan diciptakan pada hari ketiga. Pada hari keempat matahari, bulan dan bintang diciptakan. Lalu binatang di lautan dan burung di udara dibentuk Tuhan dengan indah pada hari kelima.

Pada hari keenam Tuhan menciptakan binatang di bumi, ternak dan binatang melata. Setelah itu dengan rupa dan segambar dengan Nya. Pada hari ketujuh Tuhan beristirahat dan memberkati serta mengkuduskan setiap ciptaan Nya, di dalam sukacita Tuhan. Berkat Tuhan menyertai kehidupan ibarat musik mengiringi tari-tarian. Karena 'Tuhan melihat bahwa semuanya itu baik.'

Renungan: Tuhan ingin kita mengkuduskan hari Sabat, seperti dilakukan Nya.
Pokok Doa: 'Ya Tuhan, aku mau selalu rajin datang ke sekolah minggu'
Pertanyaan: 'Mengapa Tuhan memberkati dan mengkuduskan hari ketujuh?'

e. Perintah 5 Hormatilah Ayah dan Ibumu.
Subjudul: Ketaatan Ishak kepada perintah Orang tuanya.
Sumber firman: Kejadian 26:15-35

Abraham sudah berumur 100 tahun sewaktu Ishak lahir sebagai anak perjanjian Tuhan, bahwa keturunan dari Abraham akan menjadi bangsa yang besar seperti bintang di langit. Namun beberapa tahun kemudian, Tuhan meminta sesuatu yang tidak biasa kepada Abraham, yaitu agar Abraham mempersembahkan putra tercintanya, Ishak sebagai korban. Meskipun sedih, Abraham siap untuk taat dan membawa Ishak ke tanah Moria untuk dipersembahkan.

Ishak tetap taat ketika tubuhnya diikat dan akan dipersembahkan di atas mezbah bakaran di tanah Moria. Melihat iman dan ketaatan Abraham dan anaknya Ishak, Tuhan menghentikan Abraham dan menyediakan anak domba sebagai ganti korban persembahan. Ishak memiliki karakter yang baik, tenang dan taat. Ishak mengikuti jejak yang dilakukan oleh Abraham ayahnya sepanjang hidupnya.

Renungan: Tuhan ingin kita selalu taat dan menghormati ayah dan ibu kita.
Pokok Doa: 'Tuhan, aku akan selalu menghomati kedua orang tuaku'
Pertanyaan: 'Apa yang dilakukan Tuhan saat Abraham mengorbankan Ishak?'

f. Perintah 6 Jangan membunuh.

Subjudul: Dosa Kain kepada adiknya Habel.

Sumber firman: Kejadian 4:1-26

Sesudah Tuhan menyuruh Adam dan Hawa keluar dari Taman Eden, Hawa melahirkan seorang anak laki-laki, yang dinamai Kain. Kemudian Hawa melahirkan lagi lakii-laki yang dinamai Habel. Ketika mereka dewasa, Kain menjadi petani dan Habel menjadi gembala. Orang tua mereka mengajarkankan untuk berbakti kepada Tuhan, sehingga mereka mempersembahkan korban bakaran bagi Tuhan.

Tuhan menerima persembahan Habel karena Habel beriman kepada Tuhan dan tidak menerima persembahan Kain kakaknya. Lalu kain marah sekali, Habel dipukul keras oleh saudaranya Kain hingga mati. Tuhan tahu Kain membunuh Habel, tapi Kain berbohong ketika Tuhan menanyakan di mana adiknya Habel. Tuhan marah lalu mengutuk Kain menjadi pengembara yang jauh dari keluarganya.

Renungan: Tuhan ingin kita memiliki hati yang penyayang dan mengakui dosa.

Pokok Doa: ‘Tuhan, jadikan aku sebagai penyayang teman dan binatang’

Pertanyaan: ‘Mengapa korban persembahan Habel diterima oleh Tuhan?’

g. Perintah 7 Jangan berzinah.

Subjudul: Yusuf berhasil menjaga kekudusannya.

Sumber firman: Kejadian 4:1-26

Yusuf adalah anak kesayangan ayahnya Yakub. Karena itu, saudara-saudaranya iri padanya dan menjualnya pada pedagang Mesir. Di Mesir ia menjadi budak dari seorang pembesar mesir bernama Potifar, Yusuf dipercayakan rumah dan segala isi kepunyaan tuannya. Istri Potifar menyukai ketampanan Yusuf dan sering menggoda Yusuf, namun Yusuf menunjukkan kepada Tuhan bahwa ia tetap menjaga kekudusan.

Hingga suatu hari ketika Potifar sedang pergi, istri Potifar ingin mengoda Yusuf dengan memanggil Yusuf ke kamarnya dan ditarik bajunya. Yusuf bertindak cepat, meninggalkan bajunya dan lari meloloskan diri. Karena kesal dengan sikap Yusuf, istri Potifar memfitnah Yusuf melakukan kejahatan. Lalu Yusuf dimasukan Potifar ke dalam penjara, karena berhasil menjaga kekudusannya. Namun Tuhan tetap menyertai dan memelihara Yusuf yang taat kepada Nya.

Renungan: Tuhan ingin kita menjaga kekudusan seperti yang dilakukan Yusuf.
Pokok Doa: 'Tuhan, kuduskanlah aku di dalam Engkau.'
Pertanyaan: 'Mengapa Yusuf dimasukan majikannya ke dalam penjara?'

h. Perintah 8 Jangan mencuri.
Subjudul: Pencuri di antara Orang Israel.
Sumber firman: Yosua 7:1-26, Yosua 8:1-29

Setelah Yosua berhasil meruntuhkan Tembok Yerikho dan mengalahkan bala tentaranya, barang jarahan seperti lempengan emas, potongan perak, jubah yang bagus dipercayakan kepada seorang Israel yang bernama Akhan untuk dibawa dan diserahkan kepada perbendaharaan Bait Tuhan, namun Akhan malahan mengambil semua barang dari Yerikho itu untuk diri dan keluarganya sendiri. Mereka telah mencuri dan melanggar perintah Tuhan.

Sesudah Akhan mencuri barang-barang ini, Tuhan berkata kepada Yosua bahwa Ia akan menunjukkan kepada Yosua siapa orang berdosa itu. Lalu Yosua mengirimkan orang untuk mencari barang-barang itu dan Tuhan menunjukkan Akhan sebagai orang yang berdosa. Akhan mengakui telah mencuri dan menyesal telah melanggar perintah Tuhan.

Renungan: Tuhan ingin kita untuk selalu menghargai setiap yang kita punya.
Pokok Doa: 'Tuhan, jagalah hatiku untuk selalu berbagi berkat kepada sesama.'
Pertanyaan: 'Dari mana lempengan emas, potongan perak dan jubah berasal?'

i. Perintah 9 Jangan berdusta.

Subjudul: Ananias dan Safira mendustai Tuhan.

Sumber firman: Kisah Para Rasul 5:1-11

Pada masa kehidupan gereja mula-mula. Ada satu pasangan jemaat suami istri bernama Ananias dan Safira yang ingin mempersembahkan hasil penjualan sebidang tanah kepada Gereja melalui Rasul Petrus. Namun setelah dijual, muncul keinginan sang Suami Ananias untuk mengambil sebagian hasil penjualan untuk mereka sendiri. Rasul Petrus melalui Roh Kudus mengetahui hal itu.

Ketika Ananias datang duluan ke Gereja untuk memberikan hasil penjualan itu, Rasul Petrus menanyakan 'Apakah jumlahnya sudah seluruhnya kau berikan untuk Tuhan?' Lalu ia menjawab 'Sudah'. Lalu marahlah Rasul Petrus karena Ananias mendustai Tuhan, seketika itu juga Ananias terjatuh lalu mati. Beberapa lama kemudian Istrinya Safira datang dan ditanyakan hal yang sama, jawabannya juga sama dengan Ananias, lalu matilah ia karena kedustaannya kepada Tuhan lalu mereka dikuburkan.

Renungan: Tuhan ingin kita punya hati yang jujur dalam perkataan perbuatan.

Pokok Doa: 'Tuhan, berikan aku hati yang jujur kepada Mu dan Orang tuaku.'

Pertanyaan: 'Siapa yang datang dulu untuk memberikan hasil penjualan tanah?'

j. Perintah 10 Jangan mengingini milik orang lain.

Subjudul: Raja Daud menginini Istri hambanya.

Sumber firman: 2 Samuel 11:1-27, 2 Samuel 12:1-18, 1 Raja-Raja 1:1-48

Raja Daud memerintah di Yerusalem, diberikan Tuhan tentara yang selalu menang dalam perperangan dengan panglima perang yang taat kepada Raja Daud. Namun suatu hari Raja Daud ketika berjalan-jalan di Teras Istana, ia melihat Istri dari panglimanya yang sedang mandi ditemani hambanya. Raja

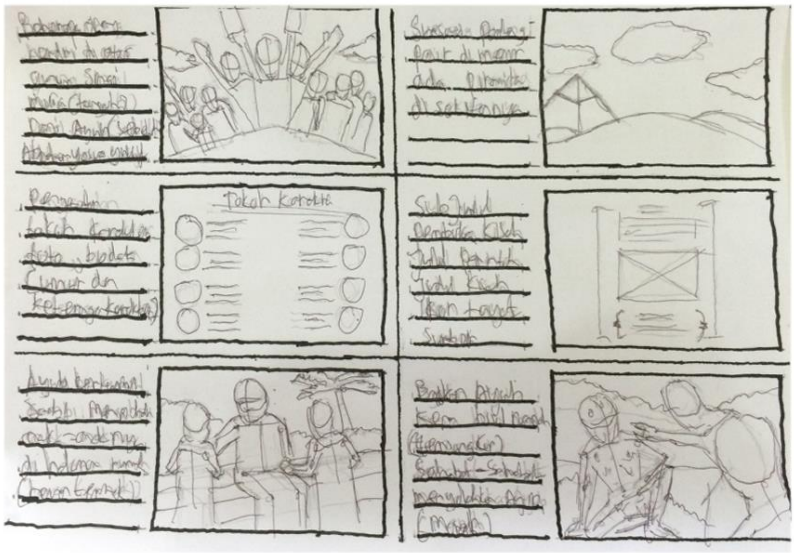
Daud menyukai sang Istri Panglimanya, lalu muncul keinginan untuk memperistri sang perempuan itu.

Supaya rencananya berhasil, Raja Daud memerintahkan kembali sang Panglima untuk maju berperang melawan musuh yang jauh lebih kuat. Sang Panglima tidak kembali dari perang karena mati terbunuh. Akhirnya Istri panglima itu diperistri Raja Daud. Tuhan melalui Nabi Natan untuk menegur Raja Daud atas dosa-dosanya itu. Raja Daud sadar lalu minta ampun kepada Tuhan.

Renungan: Bersyukur untuk semua berkat yang Tuhan sudah berikan buat kita.
Pokok Doa: 'Tuhan, terima kasih atas berkat yang Tuhan berikan pada hari ini.'
Pertanyaan: 'Siapa yang diutus Tuhan untuk menegur Raja Daud?'

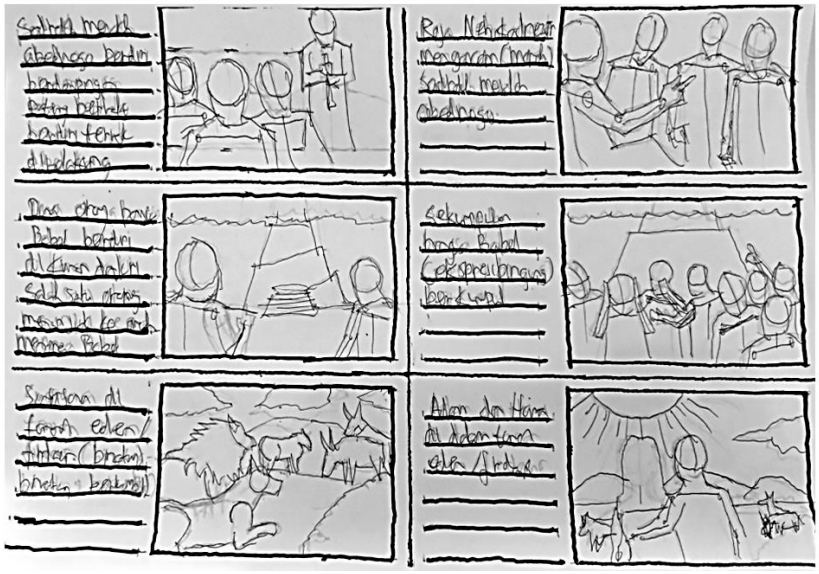
III.1.7.3 *Storyboard*

Visual yang menggambarkan rancangan dari setiap judul cerita, menggunakan dua visual yang mewakili inti atau konteks dari cerita yang digambarkan.



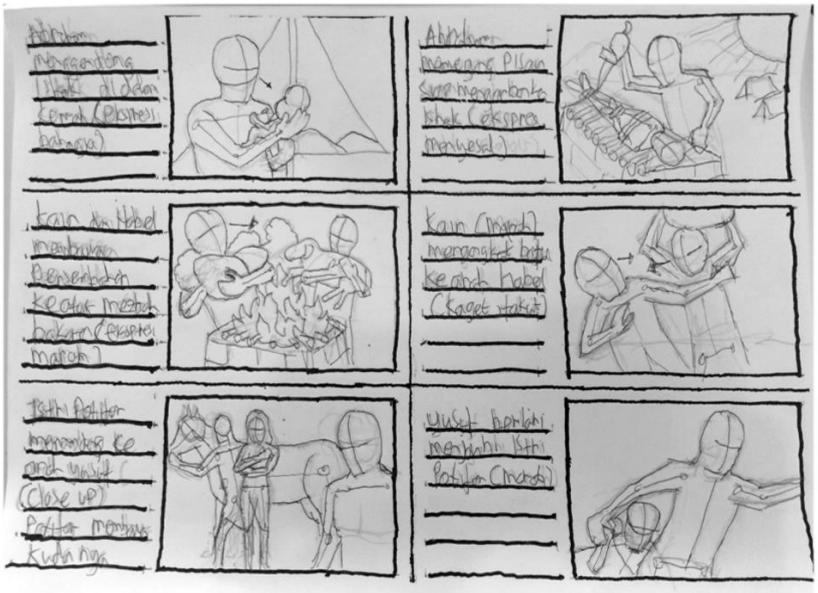
Gambar III.2 *Storyboard* a

Terdiri dari ilustrasi sampul depan, diteruskan dengan sampul belakang, kemudian diteruskan dengan tokoh karakter cerita, subjudul, ilustrasi perintah satu a dan b.



Gambar III.3 *Storyboard* b

Terdiri dari ilustrasi perintah dua a dan b, dan diteruskan dengan ilustrasi perintah tiga a dan b, kemudian diteruskan dengan ilustrasi perintah empat a dan b.



Gambar III.4 *Storyboard* c

Terdiri dari ilustrasi perintah lima a dan b, diteruskan dengan ilustrasi perintah enam a dan b, kemudian diteruskan dengan ilustrasi perintah tujuh a dan b.



Gambar III.5 *Storyboard* d

Terdiri dari ilustrasi perintah delapan a dan b, dan diteruskan ilustrasi perintah sembilan a dan b, kemudian diteruskan dengan ilustrasi perintah sepuluh a dan b.

III.1.7.4 Visualisasi

Ilustrasi di dalam cerita menggabungkan elemen karakter dan lingkungan yang mendukung menghidupkan cerita dan penokohan Alkitab yang diangkat. Sudut pandang yang dipakai adalah sudut pandang orang ketiga, sehingga khalayak sasaran dapat merasakan dan berempati ketika sedang membaca cerita dari karakter-karakter. Gestur yang tegas membantu memperjelas setiap adegan dari setiap cerita.

III.1.8 Strategi Distribusi

Distribusi bergantung kepada kontrak kerjasama yang dimiliki oleh penerbit media yang telah dipilih, Penerbit PT.Immanuel Publishing House. adalah badan penerbit media rohani seperti buku, *compact disc* musik rohani, buku liturgi rohani, buku renungan gereja, pernak-pernik rohani agama Kristen. Selain itu Penerbit PT.Immanuel Publishing House juga memiliki toko buku rohani pribadi yang digunakan sebagai sarana untuk menjual produk-produknya. Dengan total jumlah delapan toko cabang yang tersebar di pulau Jawa dan pulau Sulawesi di Indonesia.

Titik distribusi berpusat pada kota yang terdapat cabang Toko Penerbit PT.Immanuel Publishing House yang tersebar di Indonesia yaitu kota Jakarta yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 76, Wisma Gading Permai, Menara C No. 30, boulevard Kelapa Gading, Jl. Tanjung Duren Raya No. 95, Jl. Sultan Iskandar Muda. No 88D, Surabaya yang beralamat di Jl. Pregolan. No. 77 , Manado yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 101, Malang yang beralaman di Jl Diponegoro No.127, dan Bandung yang beralamat di Jl. Cihampelas No. 76C.



Gambar III.6 Toko Buku Immanuel Pusat Jakarta
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.7 Toko Buku Immanuel Cabang Jakarta Satu
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.8 Toko Buku Immanuel Cabang Jakarta Dua
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016))



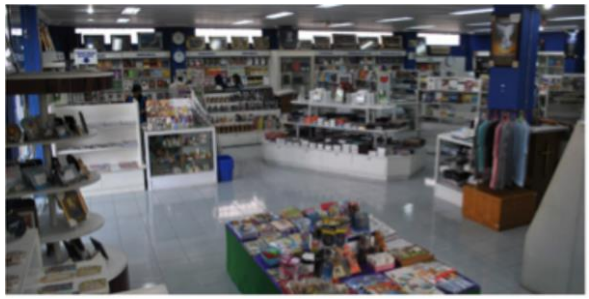
Gambar III.9 Toko Buku Immanuel Cabang Jakarta Tiga
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.10 Toko Buku Immanuel Cabang Surabaya
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.11 Toko Buku Immanuel Cabang Manado
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.12 Toko Buku Immanuel Cabang Malang
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)



Gambar III.13 Toko Buku Immanuel Cabang Bandung
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)

Menurut pengakuan pegawai toko, waktu distribusi produk-produk pada umumnya dijadwalkan selalu tiba setiap dua jam sampai (sekitar pukul 7:00 wib) sebelum Toko Penerbit PT.Immanuel Publishing House dibuka setiap harinya, yang selanjutnya akan dibagi sesuai dengan jenis buku, batasan umur, dan penerbit buku. Kecuali pada hari minggu, tidak ada distribusi produk, dikarenakan pada hari Minggu pegawai-pegawai Penerbit PT.Immanuel Publishing House pergi ke acara kebaktian gereja.

Tabel III.1 Tabel Waktu Distribusi
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)

Cabang Toko	Waktu	Jumlah	Frekuensi
Jakarta 1	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Jakarta 2	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Jakarta 3	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Jakarta 4	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Surabaya	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Manado	8:00 Wita	200 pcs	4 bulan
Malang	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan
Bandung	7:00 Wib	200 pcs	4 bulan

Jumlah buku direncanakan 200 buah sebagai jadwal pendistribusian perdana dan frekuensi pendistribusian setiap 4 bulan sekali tergantung dari jumlah akumulasi sisa buku di setiap cabang toko Penerbit PT.Immanuel Publishing House di kota-kota yang ditunjuk.



Gambar III.14 Jam Kerja Penerbit PT.Immanuel Publishing House
Sumber: Immanuel Publishing House
(22 Mei 2016)

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Format Desain

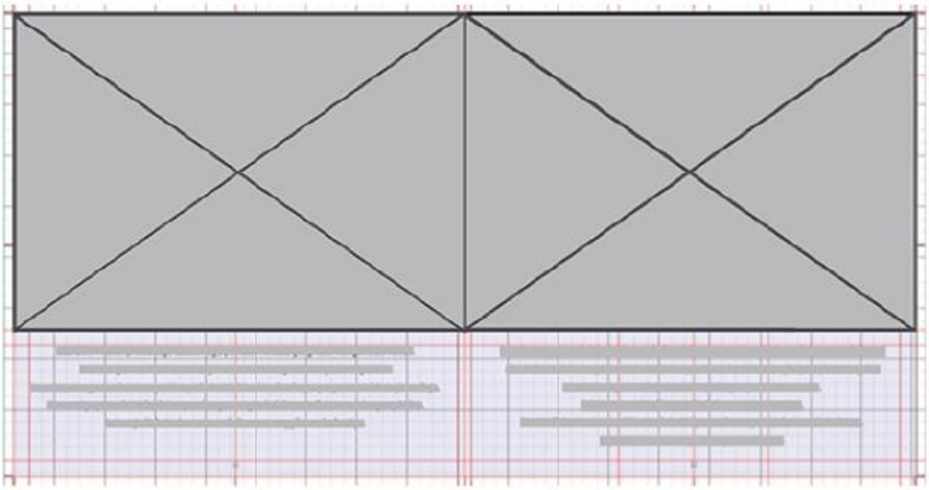


Gambar III.15 Gambar Sampul Buku ‘Mari Mengenal Perintah Tuhan’
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dimensi buku 20 cm x 20 cm. Ukuran ini dipilih karena bedasarkan observasi (22 Mei 2016), murid-murid Sekolah Minggu GKI, GKPB, GBI dan GKJ lebih nyaman membaca buku dengan ukuran 18-20 cm, dibandingkan dengan buku dengan ukuran lainnya. Selain itu, ukuran buku yang cukup besar membuat ilustrasi dan tulisan juga terlihat lebih jelas. Sampul buku difokuskan pada ilustrasi Nabi Musa dan tokoh-tokoh dalam Alkitab yang diangkat di dalam buku. sehingga sebagian besar diisi dengan ilustrasi membentang pada halaman. Teks cerita diletakkan pada bidang kosong di bagian bawah ilustrasi.

III.2.2 Tata Letak

Buku difokuskan pada ilustrasi sehingga sebagian besar diisi dengan halaman membentang. Teks diletakkan pada bidang kosong di bagian bawah ilustrasi.



Gambar III.16 Tata Letak Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi

III.2.3 Huruf

Font yang digunakan untuk judul cerita adalah *font* 'HDV Comic Serif Bold'. karena *font* ini cukup dinamis sehingga menimbulkan kesan ceria saat dijadikan judul.

HDV Comic Serif Bold

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 +_) (* & ^ % $ # @ ! ?

Sementara *font* yang digunakan untuk penulisan naskah adalah *font* 'Sassoon Primary Romance'. *Font slab serif* ini digunakan karena keterbacaannya yang baik dan juga sifatnya yang tidak terlalu formal sehingga cocok untuk teks buku anak-anak.

Sassoon Primary Romance

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

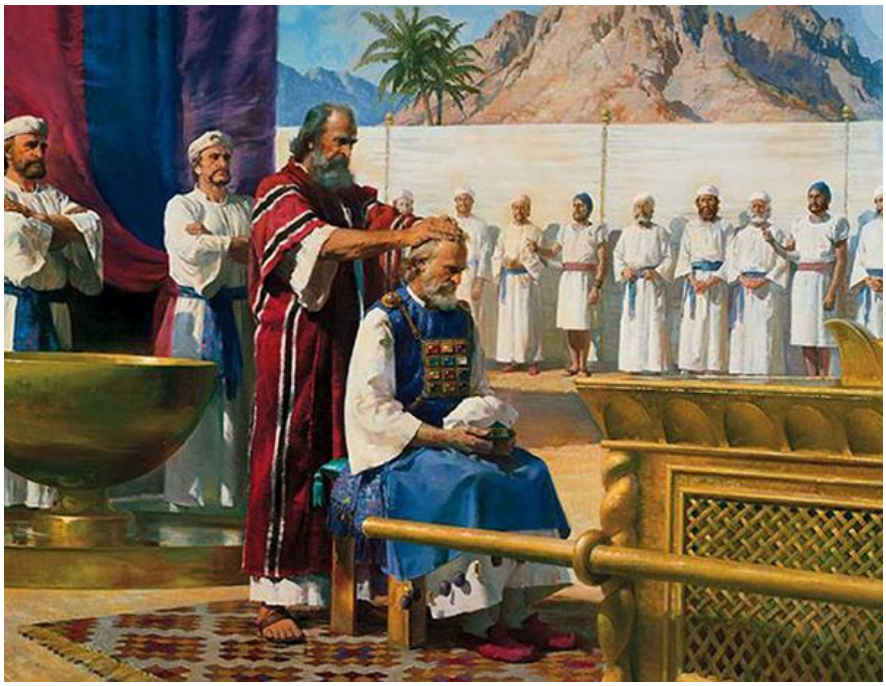
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 + _) (* & ^ % $ # @ ! ?

III.2.4 Ilustrasi

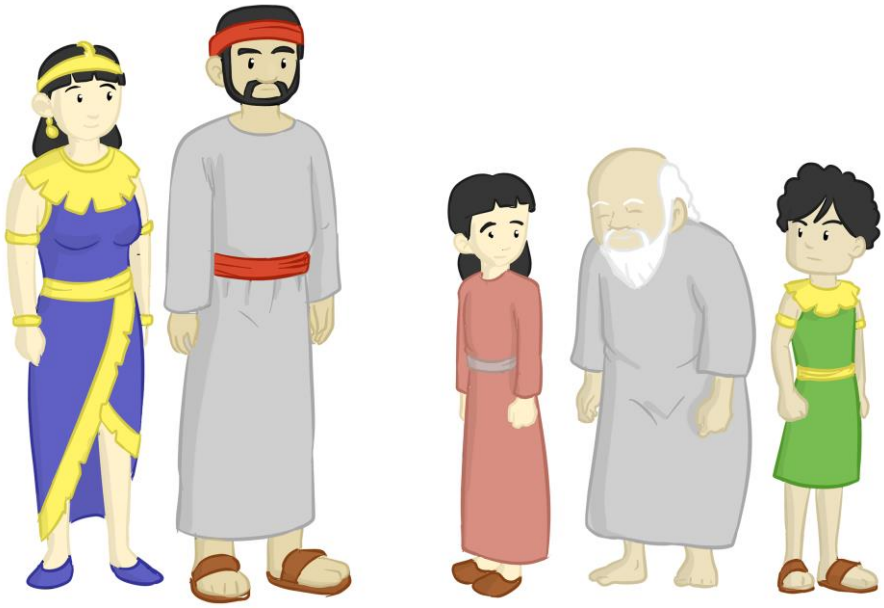
Ilustrasi yang digunakan di dalam cerita menggabungkan elemen karakter dan lingkungan yang mendukung menghidupkan cerita dan penokohan Alkitab yang diangkat. Sudut pandang yang dipakai adalah sudut pandang orang ketiga, sehingga khalayak sasaran dapat merasakan dan berempati ketika sedang membaca cerita dari karakter-karakter. Gestur yang tegas membantu memperjelas setiap adegan dari setiap cerita. Gaya visual karakter mendapat referensi bentuk dari pakaian bangsa Mesir, Asiria, Roma, dan Yahudi pada masa lampau.



Gambar III.17 Ilustrasi Referensi Visual karakter Mesir, Asiria, Roma
Sumber: Buku "*The World's Great Religions*" hal.110, penulis Lincoln Barnett (1958)

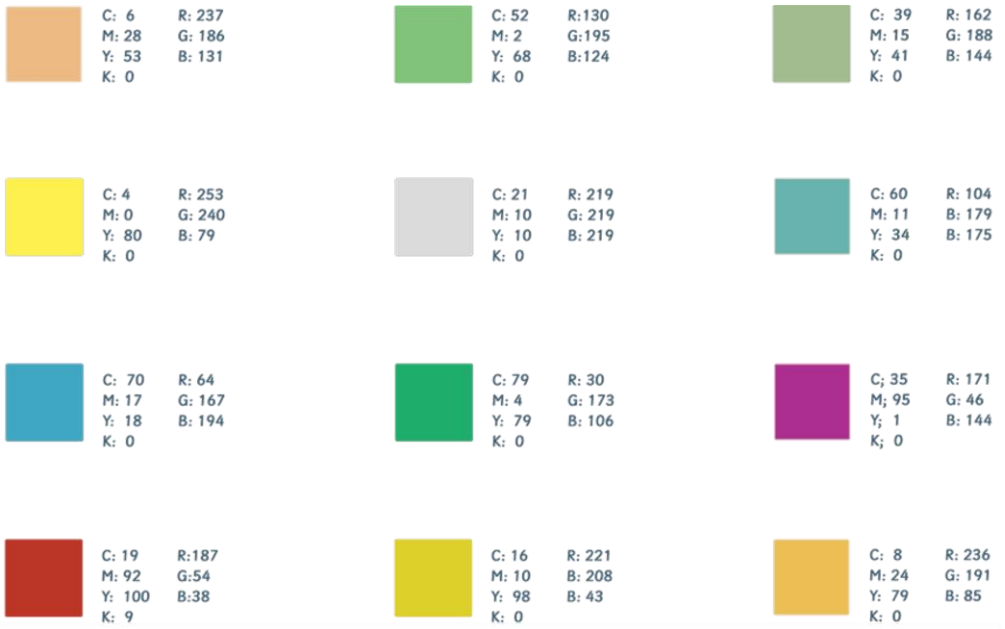


Gambar III.18 Ilustrasi Referensi Visual karakter Yahudi
Sumber: Buku "*The World's Great Religions*" hal.110, penulis Lincoln Barnett (1958)



Gambar III.19 Ilustrasi Contoh Karakter
Sumber: Dokumentasi pribadi

III.2.5 Warna



Gambar III.20 Warna
Sumber: Dokumentasi pribadi

Contoh-contoh warna yang digunakan dalam buku ‘Mari Mengenal Perintah Tuhan’. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang mudah disukai oleh anak-anak. Adapun penggunaan warna tetap bergantung dengan situasi cerita yang akan diilustrasikan. Warna RGB (*Red, Green, Blue*) menghasilkan kecerahan yang lebih cerah dibandingkan CMYK, terutama dalam tampilan proyeksi digital. sedangkan warna CMYK (Cyan Magenta Yellow Black) digunakan dalam proses pengaturan teknik-teknik percetakan dengan berbagai media cetak.